

Meningkatkan Rasa Kepedulian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Tradisi *Beas Perelek*

Improving Community Carefulness During The Covid-19 Pandemic Through The *Beas Perelek* Tradition

Burhanudin¹⁾, Faris Zhafir Sucherman²⁾, Sarah Robiah³⁾ Pina Pitriana⁴⁾

¹⁾Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: burhanudhin71@gmail.com

²⁾Bahasa dan Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: fariszhafir666@gmail.com

³⁾Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: sarahrobiah95@gmail.com

⁴⁾Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pina.pitriana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi *Covid-19* berdampak tidak hanya pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi, baik individu maupun rumah tangga. Ketersediaan bahan pangan pada kondisi pandemi memang memegang peranan penting mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar rakyat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menghidupkan kembali tradisi *beas perelek*, tradisi ini bisa menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat dan juga bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dimasa pandemi *covid-19*. Maka dalam artikel ini, penulis mengambil isu bahasan mengenai cara meningkatkan rasa kepedulian masyarakat pada masa pandemi *Covid-19* melalui tradisi *Beas Perelek*. Tujuan program ini ialah untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dan membantu masyarakat terdampak *covid-19* atau masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci: Pandemi *Covid-19*, *beas perelek*, masyarakat

Abstract

*The Covid-19 pandemic has an impact not only on health, but also on social and economic conditions, both for individuals and households. The availability of food during a pandemic does play an important role considering that food is a basic need of the people. One way to overcome this is by reviving the *beas perelek* tradition, this tradition can foster a sense of community concern and can also help people in need during the covid-19 pandemic. So in this article, the author takes the issue of discussion about how to increase public awareness during the Covid-19 pandemic through the *Beas Perelek* tradition. The purpose of this program is to increase public awareness and help people affected by Covid-19 or people in need.*

Keywords: *Covid-19 pandemic, beas perelek, community*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan modal sosialnya yang tinggi. Modal sosial yang melekat dengan Indonesia antara lain gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama. Namun, tingginya arus globalisasi telah menyebabkan lunturnya semangat gotong royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial (Nurhaidah, Musa, 2015). Menurut pandangan Lubis dan Husaini (1987) menyebutkan bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial, maka daripada itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya.

Menurut data (Global Hunger Index, 2019) tingkat kelaparan di Indonesia tergolong dalam tingkat serius. Hal ini sangat ironis mengingat fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat *food waste* tertinggi kedua di dunia. Satu sisi banyak golongan masyarakat yang masih menderita kelaparan, namun golongan masyarakat lain justru membuang makanannya.

Sesuai dengan tujuan KKN-DR Sisdamas 2021, bahwa mahasiswa menjadi fasilitator aktif dalam menentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kesadaran kritis terhadap permasalahan-permasalahan di desa Cibiru Hilir harus muncul dan dicari solusinya sendiri oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian masyarakat pada masa pandemi *Covid-19*, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk mengadakan program beas perelek. Program ini berfokus pada warga RW 09 Desa Cibiru Hilir yang terdiri dari 8 RT, adapun tujuan diadakannya program ini ialah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap warga baik yang terdampak covid 19 maupun tidak dan untuk memberikan bantuan kepada warga yang sedang menjalani isolasi mandiri dan warga yang membutuhkan.

Tujuan lebih jauh dari diadakannya program ini adalah agar masyarakat dapat tetap menjaga semangat dan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sehingga pada sejatinya, tujuan yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui tradisi Beas Perelek ini adalah memanusiakan manusia, mampu memiliki tanggung jawab sosial dan bisa berpartisipasi dalam segala kehidupan masyarakat (Soetomo, 2006).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN-DR sisdamas 2021 ini mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN secara umum

menggunakan pendekatan *participatory action* yang mencakup upaya membangun kesepahaman bersama dan aksi bersama.

Adapun teknik yang digunakan untuk program ini ialah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok sesuai dengan tujuan kegiatan supaya penyebaran kemanfaatannya maksimal. Oleh karena itu kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek.

C. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek, Adapun rangkaian program tersebut dimulai pada tanggal 20 sampai 28 Agustus 2021, meliputi:

1. Musyawarah dengan warga setempat

Musyawarah mengenai program diadakan pada tanggal 20 Agustus 2021 yang bertempat di Masjid Al-Amaanah Komplek Bumi Harapan. Musyawarah Desa dapat melibatkan unsur masyarakat lain sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu kelompok KKN desa Cibiru Hilir mengadakan musyawarah bersama para anggota karang taruna RW 09.

Tabel 1. Jumlah beras terkumpul

N O	NAMA	JUMLA H (Kg)	KETERANGA N
1	RT 01	14	
2	RT 02	18	
3	RT 03	15	
4	RT 04	15	
5	RT 05	24	
6	RT 06	20	
7	RT 07	13	
8	RT 08	26	
9	Kelompo k KKN	11	
	Jumlah	156	

2. Pengajuan perizinan

Dalam menjalankan sebuah program di masyarakat tentunya harus ada persetujuan atau perizinan dari aparat setempat khususnya ketua RW dan RT, oleh karena itu kami mengajukan perizinan untuk menjalankan program beas perelek melalui surat resmi.

3. Sosialisasi program kepada masyarakat

Dalam mensosialisasikan program ini, kelompok KKN Desa Cibiru Hilir membuat selebaran dalam bentuk surat untuk memberikan informasi terkait program beas perelek, selebaran tersebut disebar ke setiap rumah warga dari mulai RT 01 sampai RT 08. Kelompok KKN Desa Cibiru Hilir juga mensosialisasikan program tersebut melalui grup WA di setiap RT.



Gambar 1. Sosialisasi program **4. Penarikan beras**

Penarikan beras dilakukan door to door selama dua hari yaitu tanggal 24 dan 25 Agustus 2021, akan tetapi pada prakteknya ada beberapa warga yang langsung menyetorkan berasnya kepada ketua RT setempat mengingat kondisi masih dalam situasi pandemi covid-19. Adapun jumlah beras yang didapatkan ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Penarikan beras

Beras yang terkumpul kemudian di packing menjadi tiga kilogram dan terkumpul sebanyak 52 bungkus yang siap didistribusikan kepada warga, baik yang terdampak covid-19 ataupun warga yang membutuhkan.

4. Pendataan warga

Sebelum melakukan pendistribusian beras, kelompok KKN Desa Cibiru Hilir melakukan pendataan warga guna mengetahui warga yang membutuhkan bantuan pangan, tercatat sebanyak 36 warga kompleks bumi harapan masih membutuhkan bantuan pangan.

5. Pendistribusian beras.

Pendistribusian beras dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2021 dibantu oleh karang taruna dan ketua RT setempat. Pendistribusian ini dilakukan secara *door to door* bukan melalui sebuah forum, tujuannya ialah agar tidak ada kecemburuan sosial diantara para warga mengingat masih banyak warga yang membutuhkan bantuan pangan.

Berikut data pendistribusian beras

Tabel 2. Distribusi beras

NO	NAMA	JUMLAH (3Kg)	KETERANGAN
1	RT 01	10	
2	RT 02	4	
3	RT 03	5	
4	RT 04	2	
5	RT 05	5	
6	RT 06	5	
7	RT 07	0	
8	RT 08	5	
9	Kaum Duafa	16	
	Jumlah	52	



Gambar 3. Pendistribusian beras.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Beas Perelek

Beas perelek merupakan tradisi budaya sunda yang sudah turun temurun dari zaman dahulu dengan beras yang diambil oleh kepalan tangan kemudian disimpan ke dalam suatu wadah. Praktik ini hampir dilakukan di seluruh daerah Provinsi Jawa Barat (Rusnandar, N, 2016).

Tradisi ini terus berkembang hingga saat ini, namun hanya di beberapa daerah saja. Tradisi ini mempunyai nilai positif yang terkandung di dalamnya salah satunya untuk meningkatkan rasa kepedulian antar sesama warga.

Tradisi Beas Perelek terbukti telah memberikan manfaat di berbagai daerah, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Demi menjaga keberlanjutan tradisi ini, kelompok KKN desa Cibiru Hilir berkolaborasi dengan karang taruna setempat untuk menjalankan program beas perelek.

2. Analisis keberlanjutan program beas perelek

Dalam menjalankan suatu program, tentunya tidak lepas dari adanya pro kontra dari masyarakat. Hal ini sudah wajar terjadi di kalangan masyarakat, apalagi masyarakat Desa Cibiru Hilir tergolong masyarakat urban, tentunya pola perilaku sehari-harinya berbeda dari masyarakat lainnya. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat kelompok KKN desa Cibiru Hilir untuk menjalankan program beas perelek, apalagi setelah program ini dijalankan banyak sekali warga yang sangat antusias dengan adanya program ini dan banyak sekali mendapat respon yang positif dari warga, hal ini lah yang mendorong kelompok KKN desa Cibiru Hilir untuk menjalankan program tersebut.

Fungsi gotong royong sangat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terlebih pada masa pandemi *Covid-19*, sikap gotong royong ini harus selalu diterapkan. Karena dengan sikap bersatu untuk melakukan gotong royong

masyarakat akan menjadi lebih kuat (Edah jubaedah, elly malihah, 2021). Gotong royong yang terdapat pada tradisi Beas Perelek ini merupakan sebuah sikap kesukarelaan dan tanpa adanya paksaan dari unsur pemerintah.

Ada beberapa faktor yang menghambat keberlanjutan program beas perelek diantaranya ialah:

1. Masyarakat yang oportunis dan apatis
2. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelola dan
3. Ketidapkahaman masyarakat mengenai pelaksanaan *beas perelek*.

Hal tersebut lah yang menjadi pertimbangan akan keberlanjutan program tersebut dan perlu adanya strategi-strategi untuk mengatasi hal tersebut guna untuk keberlanjutan program beas perelek.

Adapun faktor yang mendukung keberlanjutan program beas perelek diantaranya ialah:

1. Masyarakat yang antusias berkontribusi dalam program *beas perelek*
2. *Beas perelek* sudah terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari.
3. Dapat membantu pemenuhan pangan bagi masyarakat kurang mampu.
4. Dapat digunakan simpanan (lumbung) dalam penanggulangan bencana atau masa paceklik.
5. Memupuk solidaritas masyarakat
6. Dapat melatih rasa kepedulian dan keikhlasan masyarakat untuk saling berbagi.

Pada pelaksanaannya kelompok KKN desa Cibiru Hilir hanya melakukan satu kali penarikan dan pendistribusian beras karena keterbatasan waktu, akan tetapi setelah berdiskusi dengan karang taruna

RW 09, mereka sepakat untuk melanjutkan program tersebut karena banyak warga yang terbantu dengan adanya program tersebut dan tentunya karena dukungan dari warga yang antusias berkontribusi dalam program tersebut. Harapannya mudah-mudahan program tersebut dapat terus berjalan dan lebih banyak meneberikan banyak manfaat kepada warga RW 09 Desa Cibiru Hilir

E. PENUTUP

Pelaksanaan Program Beas Perelek yang dilaksanakan di Perumahan Bumi Harapan mencakup RW 09 dari RT 01 sampai RT 08 yang dilaksanakan selama 2 hari bersama pihak Karang Taruna setempat dengan metode *door-to-door* dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Program berjalan dengan lancar dan masyarakat RW 09 turut aktif berpartisipasi melaksanakan program ini. Beras yang terkumpul sebanyak

159 Kg, dan untuk beras yang telah dikumpulkan nanti akan didistribusikan kepada orang yang membutuhkan dengan prioritas masyarakat yang sedang isoman.

Semoga dengan adanya program ini masyarakat dapat mengambil manfaatnya, karena program ini bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja akan tetapi juga masyarakat yang berada di Perumahan Bumi Harapan, dimana mahasiswa hanya sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah sehingga diharapkan partisipasinya dari masyarakat.

Program ini akan dilanjutkan oleh Karang Taruna RW 09 karena banyak warga yang terbantu dengan adanya program tersebut dan tentunya karena dukungan dari warga yang antusias berkontribusi dalam program tersebut

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program "Beas Perelek" dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Program Beas Perelek ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan program beras perelek ini. Terutama bagi semua masyarakat RW 09 yang telah berpartisipasi menjalankan program ini. Juga kepada para Karang Taruna RW 09 dan para Mahasiswa KKN-DR Kelompok 108 yang telah senantiasa membantu menjalankan program ini

G. DAFTAR PUSTAKA

- Global Hunger Index. (2019). *Indeks Kelaparan Global 2019*.
- Lubis & Husaini. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial.
- Rusnandar, N. (2016). *Beas Perelek: Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta*. Patanjala, 8(3), 301–316.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Edah jubaedah, elly malihah. (2021). *Membangun civic virtue masyarakat pada masa Pandemi covid-19 melalui tradisi beas perelek di Kabupaten Purwakarta*, vol.9 no.3 edisi agustus 2021.
- Nurhaidah, Musa, M. I. (2015). *Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, 3(3)